

## UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI SISWA TUNA GRAHITA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL DI SDLB-SLB NEGERI 1 GUNUNGKIDUL

### *EFFORTS TO IMPROVE THE SINGING SKILLS OF MENTALLY DISABLED STUDENT AT GUNUNGKIDUL 1 SPECIAL SCHOOL USING AUDIO-VISUAL MEDIA*

Oleh: Prastiti Yuana Dewi, Pendidikan Seni Musik  
Prastiti.titi94@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunagrahita menggunakan media audio-visual di SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita rombongan besar SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian yang terdiri atas 2 aspek pengukuran yaitu ritme dan kemampuan menghafal lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunagrahita dengan menggunakan media audio-visual. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata dari pra siklus 37,5 siklus I sebesar 45 dan siklus II sebesar 67,5. Tingkat keberhasilan diukur dengan menilai keterampilan siswa dalam bernyanyi sesuai ritme dan kehafalan terhadap lirik lagu melalui tes pada akhir siklus. Kesimpulannya adalah penerapan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa tunagrahita rombongan besar di SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul.

Kata kunci: tuna grahita, keterampilan bernyanyi, media audio-visual

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to describe the effort to improve singing skills of mentally disabled students using audio-visual media at Gunungkidul 1 Special School. This research is a classroom action research consisting of two cycles with Kemmis & Taggart model. The subjects of this study are mentally retarded students in merger class of Gunungkidul 1 Special School. The research is using an assessment sheet instrument consisting of two aspects of measurement. They are rhythm and the ability to memorize the lyrics. The results showed that there was an improvement in the singing skills of mentally disabled students by using audio-visual media. This is evidenced by the average increase of pre cycle 37.5 cycle I of 45 and cycle II of 67.5. The success rate is measured by assessing the students' skills in rhythm and pronunciation of song lyric through the test at the end of the cycle. The conclusion is the application of audio-visual media can improve the skills of singing students mentally disabled large entourage at Gunungkidul 1 Special School.*

*Keywords: mental retarded, singing skill, audio-visual media*

#### **PENDAHULUAN**

Anak penyandang tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata atau memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal, selain itu mereka juga susah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Kemis dan Rosnawati, 2013). Kebanyakan anak penyandang tunagrahita mempunyai kelemahan berpikir dan daya ingatnya rendah. Mereka tidak mampu berpikir sesuatu yang berbelit dan abstrak, bahkan untuk

melihat angka atau tulisan yang berbaris-baris pun susah. Kelemahan ini menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar bernyanyi terutama dalam membaca lirik dan mengafal lagu.

Selama ini kenyataan yang berada di lapangan adalah masih banyak tenaga didik yang kesulitan dalam proses mengajar pelajaran bernyanyi dalam kelas tunagrahita karena guru masih menggunakan media alat musik dan naskah teks lagu saja (manual). Guru menjadi kesulitan

dalam mengendalikan situasi kelas karena harus memainkan alat musik sendiri dan harus mengarahkan siswa fokus pada materi. Apabila metode seperti ini terus digunakan maka akan menghambat siswa dalam belajar bernyanyi, jangankan untuk membidik nada yang tepat, untuk mengucapkan lirik saja mereka akan kesusahan. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan media lainnya yang lebih efektif digunakan saat proses belajar bernyanyi di kelas tunagrahita SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul. Salah satu contoh media pembelajaran yang dinilai dapat menggairahkan animo siswa dalam proses belajar mengajar adalah media audio visual. Media audio visual yang sering kita lihat sehari-hari adalah video, apalagi saat ini banyak media sosial yang menyediakan video yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Ditinjau dari kebutuhan belajar bernyanyi anak-anak tunagrahita, video yang dibutuhkan adalah video yang memvisualisasikan lirik lagu disertai lagu. Video yang disertai musik dan lirik lagu secara tidak langsung akan mempermudah dalam menghafal serta meningkatkan dalam keterampilan bernyanyi terutama dalam menghafalkan lirik. Hal ini disebabkan, lirik dan lagu yang ditampilkan bersama pada satu video mempunyai bentuk yang lebih menarik sehingga mampu memikat perhatian anak daripada harus belajar membaca lirik pada naskah yang dinilai susah dan membosankan. Sesuai dengan ilmu psikologis, anak yang berada dalam kondisi senang atau bersemangat, akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Mereka cenderung akan lebih fokus kepada materi yang menyenangkan pada media tersebut. Video lirik lagu memiliki variasi penulisan lirik

yang berbeda dan bisa ditambahi dengan gambar berjalan yang berubah-ubah sehingga tidak membosankan untuk dilihat lagi dan lagi. Ada video lirik lagu yang dibuat dengan mewarna tulisan sesuai dengan bagian lirik yang harus dinyanyikan atau bagian lagu, dan ada pula lirik yang ditampilkan berjalan vertikal atau horisontal pada video. Hal ini akan memudahkan siswa penyandang tunagrahita dalam bernyanyi terutama dalam mengucapkan bagian lirik lagunya karena lirik yang ditampilkan tidak berbaris-baris namun berganti-ganti dan dapat mempermudah guru dalam mengendalikan situasi dalam kelas.

Sesuai dengan rentetan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukan upaya guna meningkatkan ketrampilan bernyanyi siswa penyandang tunagrahita menggunakan media video di SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut *Classroom Action Research*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul Jalan Pemuda, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. Penelitian dilakukan pada bulan Maret s.d Mei. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester Genap Tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan diluar jadwal mata pelajaran seni musik di SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul selama 90 menit setiap pertemuan.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa rombongan besar SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul. Adapun siswa di kelas rombongan besar berjumlah 4 siswa tunagrahita mampu didik.

## **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi.

Dalam penelitian tindakan kelas diperlukan adanya perencanaan. Perencanaan bertujuan supaya penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan tepat. Oleh sebab itu diperlukan persiapan sebelum melaksanakan suatu tindakan.

Peneliti akan melakukan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. telah diperdengarkan dan dibaca.

Kemudian kegiatan observasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya keadaan minat siswa terhadap materi yang diajarkan, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, perilaku siswa saat KBM, isi dari materi pembelajaran serta respon atau tanggapan siswa terhadap media pembelajaran. Observasi dilaksanakan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah daya tarik siswa terhadap media pembelajaran, minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta respon positif atau negatif yang ditunjukkan oleh siswa selama proses penggunaan media video selama kegiatan pembelajaran

Setelah dilakukan observasi maka selanjutnya dilakukan refleksi atau evaluasi.

Refleksi dilakukan untuk menganalisa data yang diperoleh dari proses observasi. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian, sehingga dapat diketahui apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut bisa terjadi kemudian digunakan sebagai acuan pada perencanaan siklus berikutnya.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui monitoring dan observasi, tes dan catatan lapangan. Observasi dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian, yaitu siswa rombongan besar di SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul ; Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati selama observasi adalah respon siswa terhadap penggunaan media video pada proses pembelajaran. Hasil pengamatan kemudian digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam proses penelitian. Selanjutnya adalah tes; Tes dilakukan setiap akhir siklus yaitu pada pertemuan ke-2. Tes dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Catatan lapangan merupakan data berupa catatan yang ditulis oleh peneliti selama proses pembelajaran. Selain itu catatan lapangan juga bisa berupa dokumentasi selama kegiatan pembelajaran; Catatan lapangan berfungsi untuk mencari keuntungan dan kelemahan pada tindakan disetiap siklus untuk dapat ditindak lanjuti.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa tes. Instrumen tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta

didik dalam hal keterampilan bernyanyi terutama dalam menghafal lirik lagu sebelum menggunakan media video (*audio visual*) dengan sesudah menggunakan media video. Tes dilakukan pada lembar penilaian keterampilan bernyanyi yang di dalamnya berisi aspek-aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut dibuat berdasarkan ketentuan keterampilan dasar bernyanyi yang dibutuhkan oleh siswa tunagrahita rombongan besar di SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa lembar penilaian yang terdiri atas 2 aspek pengukuran yaitu aspek ritme dan kemampuan membaca lirik.

Penelitian ini dianggap berhasil jika telah memenuhi indikator kinerja berikut: (1) Sekurang-kurangnya 75% siswa tunagrahita dapat bernyanyi tanpa membaca teks lirik lagu dengan ritme yang tepat; (2) Sekurang-kurangnya 75% siswa mendapat nilai ulangan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pada keterampilan bernyanyi siswa tunagrahita di SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul. Teknik dilakukan dengan cara mengolah skor aspek-aspek penilaian yang terdapat dalam penilaian hasil tes praktik bernyanyi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan perkembangan pada siklus yang dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung hingga tercapainya indikator dan deskriptif kuantitatif yaitu data hasil observasi diolah dengan cara

memberikan skor pada setiap aspek yang diamati, yaitu dengan menggunakan skor nilai 4 (Sangat baik) – 3 (Baik) – 2 (Cukup) – 1 (Kurang).Selanjutnya pembobotan dilakukan berdasarkan besarnya pengaruh aspek kriteria tersebut terhadap keterampilan bernyanyi. Apabila diperoleh hasil 65-100 maka masuk kedalam kriteria berhasil, sedangkan nilai kurang dari 65 masuk kedalam kategori tidak berhasil.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus. Kegiatan pra siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bernyanyi siswa tunagrahita di SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul sebelum tindakan dilakukan. Pada tahap ini diperoleh data anak-anak tunagrahita di kelas besar SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul masih kesulitan dalam membaca dan menghafalkan lirik sebuah lagu. Hal itu menyebabkan mereka kesulitan menyanyikan lagu dengan ritme dan irama lagu. Dalam kegiatan pra siklus diperoleh data tes dari 5 siswa kemudian diolah menjadi 4 kategori yaitu sangat baik (82-100), baik (65-81), cukup (50-64), dan kurang (0-49).Berdasarkan data tes yang diperoleh maka dapat dilihat belum ada siswa yang memenuhi standard kriteria keberhasilan. Rata-rata kelas yang diperoleh pada kegiatan pra siklus adalah 37,5. Dari keterangan yang tertera pada tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas yang diperoleh maupun 4 siswa dalam kelas rombongan besar SDLB-SLB Negeri 1 Gunungkidul belum memenuhi standar kriteria dalam kategori baik.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 90 menit. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan kolaborator untuk bekerja sama dalam proses pelaksanaan tindakan. Kolaborator berperan sebagai penyampai materi pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada tahap tindakan peneliti tidak ikut menyampaikan materi. Hal ini dilakukan karena siswa penyandang tunagrahita sulit dalam menyesuaikan diri terhadap pengajar baru. Sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan pembelajaran serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan kolaborator.

Pada kegiatan ini digunakan 3 metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa tunagrahita yaitu, metode imitasi, *direct instruction* dan *drill*. Metode imitasi dilakukan supaya siswa tunagrahita tidak kesulitan menyanyikan materi lagu. Siswa diharuskan mengamati dan mendengarkan kolaborator saat bernyanyi sesuai dengan lirik dan irama lagu. Kemudian siswa mengikuti kolaborator bernyanyi. *Direct Instruction* merupakan perintah langsung. Salah satu metode yang sering digunakan kolaborator saat mengajar anak tunagrahita. Namun metode ini tidak dapat dilakukan sekali atau dua kali saja mengingat kondisi siswa tunagrahita yang mempunyai kelemahan dalam mengingat sesuatu. Oleh sebab itu diperlukan metode *drill* supaya siswa dapat mengingat lirik dan irama materi lagu.

Namun, Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum dinyatakan berjalan dengan optimal meskipun sudah ada peningkatan dalam proses pelatihan karena masih terdapat beberapa kendala yang dialami selama kegiatan

berlangsung. Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Siswa siswi tunagrahita masih sangat asing dengan materi lagu yang disampaikan.; 2) Lirik lagu yang terlalu panjang membuat siswa siswi tunagrahita kesulitan dalam membaca lirik lagu; 3) Menurut observasi dengan siswa dan kolaborator, alat yang digunakan untuk menyampaikan media terlalu kecil. Sehingga siswa siswi kesulitan dalam membaca lirik. 4) Hasil tindakan siklus I diperoleh rata-rata 45 menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai setelah diadakan tindakan dan terdapat peningkatan dari 1siswayang masuk kriteria cukup menjadi 2siswa.Oleh sebab itu perlu dilakukan siklus II.

Adapun rincian kegiatan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja yang membedakan adalah, pada siklus I media yang digunakan untuk menyampaikan video adalah laptop, sedangkan pada siklus ke-II media yang digunakan adalah komputer dengan monitor 20". Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada siklus 2 meningkat mulai dari kegiatan pra siklus dan siklus 1. Siklus 2 berjalan sesuai dengan rencana. Hal tersebut bisa dilihat dari 1) Adanya peningkatan kemampuan bernyanyi sesuai dengan ritme dan lirik lagu oleh siswa tuna grahita SDLB-SLB N 1 Gunungkidul.; 2) Rata-rata nilai pada siklus 2 ada 66,25 lebih baik dari nilai rata-rata pada siklus 1 ; 3) Menurut observasi dengan siswa dan kolaborator, menggunakan layar komputer yang tersedia di ruang musik SDLB-SLB N 1 Gunungkidul lebih memudahkan siswa dalam membaca lirik. 4) Hasil tindakan siklus 2 menunjukkan peningkatan

dari 0siswa menjadi 3siswa yang telah memenuhi standar kriteria keberhasilan. Sedangkan 1 siswa lainnya belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan nilai cukup. Namun hasil tersebut sudah menyatakan bahwa pada siklus 2 sudah dicapai indikator keberhasilan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media audio visual. Hal ini dapat ditinjau dari hasil nilai kegiatan pra siklus maupun pelatihan pada siklus I dan siklus II. Kemudian hasil nilai rata-rata siklus I yaitu 45 dan siklus II yaitu 67,5. Terdapat peningkatan yang drastis setelah pembelajaran diulang dan alat yang digunakan untuk memutar media diganti dengan LCD komputer.

Pada setiap siklus, tahap awal yang disiapkan adalah mempersiapkan perencanaan kegiatan selama siklus berlangsung, menyiapkan media dan alat, menyiapkan lembar observasi penilaian dan membuat refleksi. Selama proses penelitian atau selama siklus berlangsung baik siklus 1 maupun siklus 2, siswa nampak lebih antusias dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih senang belajar bernyanyi menggunakan media audio-visual dibandingkan dengan saat mereka belajar bernyanyi diiringi oleh alat musik. Kolaborator juga nampak lebih mudah dalam mengendalikan kelas karena kolaborator lebih fokus dalam menyampaikan materi. Kolaborator tidak lagi kesulitan mengendalikan siswa yang biasanya selalu ikut membunyikan alat musik yang dimainkan guru saat menyampaikan materi lagu. Oleh sebab itu dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa hasil nilai

yang didapat mulai dari pra siklus hingga siklus 2 selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tuna grahita SDLB-SLB N 1 Gunungkidul dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual

### **SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa tuna grahita SDLB-SLB N 1 Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dengan hasil data yang telah diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil data pada masing-masing siklus sebagai berikut:

1. Pada siklus I dari 4siswatuna grahita rombongan besar hanya belum ada siswa yang memenuhi standar keberhasilan penelitian yaitu mendapatkan nilai  $\geq 65$ , siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 45 apabila dilihat dari pra siklus yang hanya 37,5. Meskipun tidak terdapat peningkatan yang signifikan namun penggunaan media audio-visual dengan alat laptop dapat meningkatkan keterampilan siswa.
2. Pada siklus II dari 4 siswa tuna grahita rombongan besar terdapat 3 siswa yang telah memenuhi nilai standar keberhasilan. Siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 67,5. Hal ini terjadi setelah alat yang digunakan memutar media diganti, pada siklus I menggunakan laptop dan pada siklus II menggunakan layar LCD komputer.

Ukuran antara laptop dan LCD komputer tidak berbeda jauh, namun siswa nampak lebih nyaman membaca lirik lagu saat diputar di LCD komputer.

Oleh karena itu, dari paparan yang telah disebutkan maka penelitian ini telah memenuhi standar kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah kolaborator atau guru seni musik SDLB-SLB N 1 Gunungkidul dapat menerapkan media pembelajaran audio-visual kepada siswa penyandang tuna grahita SDLB-

SLB N 1 Gunungkidul dan dapat menjadikan tambahan variasi dalam menyampaikan materi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Kemis dan Rosnawati.2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Pembimbing : Cipto Budy Handoyo, M.Pd

Reviewer : Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.